

STUDI PERBANDINGAN PEMAHAMAN ENTREPRENEURSHIP SETELAH MENGIKUTI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI (UMRAH) KOTA TANJUNGPINANG

Sarimah¹, Akhirman², Iranita³

Alamat email sarimah.ntal16@gmail.com

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jl. Politeknik Senggarang

Abstract

This study aims to see the differences in the entrepreneurial spirit of students after and before taking entrepreneurship courses. with an understanding of entrepreneurship can create competitive resources. By strengthening education about entrepreneurship, it can create graduates who have excellence which will later become provisions in entrepreneurship or in the world of work. This study uses quantitative methods and uses a questionnaire as a research instrument, the population in this study is the 2017 class of management students, totaling 83 people. The data collected was processed with SPSS 26. The methods used in this study were validity test, reliability test, wailcoxon test, and sample paired t-test. and the results of the study showed that the entrepreneurial spirit before and after taking entrepreneurship courses had differences.

Keywords: *entrepreneurship. Entrepreneurial spirit*

I. Pendahuluan

Pada abad ke 20 di beberapa Perguruan Tinggi dan sekolah di Indonesia sudah di terapkan pendidikan kewirausahaan. Seiring waktu berjalan kewirausahaan mulai tumbuh melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Untuk di masa sekarang mahasiswa di tuntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan, dengan memiliki jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat menciptakan lapangan kerja dan juga memiliki inovasi dan optimis yang nantinya dapat membantu dalam pekerjaan dalam mencari ide yang lebih efektif, efisien, inovatif, fleksibel dan adeptif. Untuk menjadikan generasi muda menjadi wirausaha yang sukses sangat di perlukan peran perguruan tinggi dalam pengembangan *entrepreneurship*. Tugas perguruan tinggi diatur dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2012 Pasal 4 tentang fungsi perguruan tinggi yaitu mendidik, memotivasi dan melatih sehingga mahasiswa menjadi lulusan yang cerdas dan menjadi seorang *entrepreneur*.

Dengan adanya pemahaman mengenai *entrepreneurship* maka akan terbentuknya jiwa kewirausahaan dengan terbentuknya jiwa kewirausahaan maka dapat membantu mengembangkan kemajuan ekonomi daerah serta bagi mahasiswa yang ingin mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja wajib memiliki jiwa kewirausahaan. Menurut daryanto dan cahyono (2013:3) kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk

melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri. Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan prodi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji juga memiliki program kewirausahaan program-program lainnya seperti pekan kreativitas mahasiswa (PKM) dan juga mengadakan seminar mengenai kewirausahaan selain beberapa program tersebut pendidikan kewirausahaan disampaikan melalui mata kuliah kewirausahaan dimana mata kuliah kewirausahaan atau e-commers yang terdiri dari 3 sks dan menjadi mata kuliah pilihan yang diambil pada semester 5, untuk mata kuliah pendukungnya mencakup semua mata kuliah yang ada di program studi manajemen mendukung tentang kewirausahaan. Semakin diperkuatnya pendidikan tentang kewirausahaan maka dapat menciptakan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan serta memiliki potensi untuk membuka usaha secara mandiri.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa sesudah dan sebelum mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa manajemen 2017 yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji maka judul penelitian ini adalah **“Studi Perbandingan Pemahaman Entrepreneurship Setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (Umrah) Kota Tanjungpinang”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pemahaman *entrepreneurship* pada mahasiswa manajemen 2017 sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu, Untuk mengetahui perbedaan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen angkatan 2017 yang telah mengambil kewirausahaan Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjumlah 83 orang, data berdasarkan tata usaha Fakultas Ekonomi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen 2017 yang berjumlah 83 orang. Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Sub indikator selanjutnya menjadi titik tolak untuk membuat saat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup agar mempermudah peneliti untuk mempermudah dalam perhitungan skor dalam analisis data yang disajikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kualitas data, uji wilcxon, dan uji paired simple t-test dengan tingkat signifikan 5% dan menggunakan SPSS versi 26.

III. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kusioner. Setiap item di analisis, yaitu mengkorelasikan skor-skor tiap butir dan total yang jumlah tiap skor butir. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) pengujian reliabilitias instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dari pernyataan berikut dapat kita simpulkan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir

kuisisioner dapat dikatakan *reabel* apabila *cronbach's alpha* >0,60 dan dikatakan tidak *reabel* apabila *cronbach's alpha* < 0,60. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,254 sehingga semua instrumen dapat digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil reliabilitas dengan menggunakan variabel Kreativitas, Inovatif, Percaya Diri, dan Jiwa Kepemimpinan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yang disarankan yaitu > 0,60 sehingga instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Wilcoxon Signed Test

Uji *Wilcoxon signed Test* adalah salah satu uji non parametric untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari suatu objek yang memiliki data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Test*

Hasil Uji Wilcoxon Signed Test				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TES_AKHIR - TES_AWAL	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	59 ^b	30.00	1770.00
	Ties	1 ^c		
	Total	60		
a. TES_AKHIR < TES_AWAL				
b. TES_AKHIR > TES_AWAL				
c. TES_AKHIR = TES_AWAL				

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji *wilcoxon signed test* dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Negative Ranks atau selisih Negative jiwa kewirausahaan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank* atau *Sum of Ranks*.
2. Positif Ranks atau selisih positif jiwa kewirausahaan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan untuk tes awal dan tes akhir. Terdapat 59 data positif (N) yang artinya ke 59 mahasiswa memiliki peningkatan jiwa kewirausahaan dari nilai awal dan akhir. Mean rank atau rata rata peningkatan tersebut sebesar 30.00 dan untuk jumlah *sum of ranks* sebesar 1770.00.
3. Ties adalah kesamaan nilai awal dan akhir, dan nilai ties nya adalah 1, sehingga di katakan yang memiliki nilai sama yaitu 1.

Tabel 2. Test Statistics

Tabel 4.17 Test Statistics ^a	
	TES_AKHIR - TES_AWAL
Z	-6.724 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data diolah 2021

Pada Tabel 2, terlihat dalam kolom *asympt sig (2-tailed)* 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai jiwa kewirausahaan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

Uji Paired Sampel T-Test Berpasangan

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel Statistics

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TES_AWAL	18.87	60	1.944	.251
	TES_AKHIR	22.42	60	2.019	.261

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat dan diringkas dari statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu tes awal dan tes akhir. Untuk nilai tes awal diperoleh rata-rata hasil atau mean sebesar, 18.87. Sedangkan untuk nilai tes akhir nilai rata-rata hasil belajar sebesar 22.42. Jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 60 orang mahasiswa. Untuk nilai *std. devition* (standar deviasi) pada tes awal 1.944 dan tes akhir 2.019 terakhir adalah nilai standar eror mean pada tes awal dan tes akhir 0,251 dan untuk tes akhir sebesar 0,261. Karena rata-rata hasil belajar pada tes awal 18.87 dan tes akhir 22,42, oleh karena itu dapat diartikan secara deskriptif memiliki perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir, demikian dapat nilai rata-rata jiwa kewirausahaan yang ada pada mahasiswa sesudah mengikuti pembelajaran kewirausahaan lebih besar daripada sebelumnya selanjutnya membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu adanya hasil.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TES_AWAL & TES_AKHIR	60	.554	.000

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4, hasil uji sampel *correlations* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,005, dimana nilai signifikan 0,00, dimana nilai nya lebih kecil berarti di antara tes awal dan tes akhir memiliki hubungan.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TES_AWAL - TES_AKHIR	-3.550	1.872	.242	-4.034	-3.066	-14.686	59	.000

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5, memuat data hasil uji-t dua sample berpasangan yang meliputi t_{hitung} dan signifikansi sebesar 0.00, berarti kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. hal ini dapat menunjukkan hasil dari untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebelum dan sesudah adanya penerapan *entrepreneurship* tidak sama. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara jiwa kewirausahaan sesudah dan sebelum mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen 2017.

Pembahasan

Dari hasil pengujian wilcoxon sgn tes, yang di sajikan terdapat pada tabel 4.17 dapat diketqahui bahwa nilai *asympt. Sig* (2-tailed) 0.000, sehingga H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. dalam uji

sampel paired statistik pada tes awal uji paired T-tes memiliki nilai 18,87 dan memiliki nilai tes akhir 22.42 dapat diartikan memiliki perbedaan rata-rata jiwa kewirausahaan pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan terkait jiwa kewirausahaan sesudah dan sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa manajemen 2017, hal ini dapat di dibuktikan dari hasil uji t yang mana didalam uji t yang meliputi t hitung dan signifikan 0.00, yang nilainya kurang dari 0.05 yang mana dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara jiwa kewirausahaan mahasiswa setelah dan sebelum mengikuti pembelajaran kewirausahaan, dan juga dari data instrument mengenai variabel jiwa kewirausahaan terbukti valid hal ini direspon baik oleh mahasiswa manajemen 2017. Adapun indikator dari jiwa kewirausahaan adalah kreativitas, seorang yang memiliki kemampuan tertentu dalam berkreasi dan inovasi, dimana seorang yang memiliki pemikiran kreatif dapat menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, jika seseorang mampu memiliki pemikiran kreatif maka dia juga mampu berfikir inovatif.

Kemampuan kreatif dan inovatif seseorang adalah bekal untuk memulai sesuatu usaha, dan mampu mengeluarkan ide baru atau gagasan baru, kemampuan dalam menanggung resiko dan kemampuan untuk mengembangkan suatu ide. Dalam hal ini mahasiswa manajemen 2017 memberikan jawaban bahwa mereka mampu dalam berfikir kreativitas dan inovatif namun dalam mengimplementasikan hal tersebut mahasiswa masih belum optimal hal ini di buktikan bahwa masih sedikit mahasiswa yang memiliki usaha.

Jiwa kewirausahaan selanjutnya adalah percaya diri dimana seseorang yang tidak ragu dalam melangkah untuk untuk mencapai tingkat wirausaha, tanpa terpengaruh lingkungan sekitar dan yang memiliki motivasi menjadi orang sukses. berdasarkan pertanyaan yang diajukan penulis kepada responden, responden menjawab iya karena hal ini disebabkan sikap percaya diri sudah pada diri masing-masing responden namun terkadang masih terpengaruh dengan lingkungan sekitar karena ada beberapa yang mereka tau tentang wirausaha yang mengalami kegagalan dan tidak balik modal hal tersebut membuat seseorang yang ingin berwirausaha atau yang membuka usaha menjadi takut untuk memulainya sehingga sikap percaya dirimeraka menjadi terpengaruh.

Jiwa kepemimpinan seorang wirausaha adalah seorang yang mampu memimpin dirisendiri ataun perusahaan dimana tempat ia memimpin dan juga mampu mengelola usaha yang ia miliki. Dalam hal ini sesuai dengan jawaban responden mengenai jiwa kepemimpinannya masih perlu diasah kembali karena masih kurangnya skill dalam berbicara serta, mengutarakan pendapat dalam hal tersebut berbicara dan mengutarakan pendapat itu sangat penting dalam jiwa kepemimpinan dalam mengambil keputusan. Untuk mengasah jiwa kepemimpinan perlu dilakukan adanya pembelajaran dan peraktek serta pengalaman mengenai apapun yang terkait dalam kepemimpinan adapun jiwa kepemimpinan bisa terbentuk melalui organisasi sosialisasi, dan pelatihan-pelatihan atau pelatihan yang menyangkut tentang kepemimpinan. Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan juga dapat dilakukan dengan kegiatan kewirausahaan, dengan adanya kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang efektif yang dimana sangat diperlukan oleh generasi muda untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya membantu mengatasi masalah pengangguran yang ada didaerah atau pun di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Mailani (2017) “ Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Kewirausahaan”. dengan permasalahan tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia maka diperlukan perubahan sikap pola pikir dan pola pikir generasi muda. Generasi muda merupakan orang yang bisa memiliki energi penuh sehingga melakukan apapun dengan gesit, dan memiliki kreativitas yang tinggi dan cepat dalam mengambil tindakan yang cukup berani, harus mengubah pola pikir mereka sebagai pemimpin karena pada hakikatnya setiap orang harus disiapkan menjadi pemimpin.

Hasil penelitian sesuai dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Menurut Iqbal Dan Sanwiri (2018:15) “Kewirausahaan yaitu penemu atau inovator yang menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang melalui pemikiran kreatif dan inovatif. Untuk menciptakan peluang. Untuk itu pembelajaran Kewirausahaan dan Mata Kuliah Kewirausahaan salah satu jalan untuk

meningkatkan jiwa Kewirausahaan atau minat Kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah Kewirausahaan atau penerapan pembelajaran Kewirausahaan mahasiswa dapat mengantualisasikan, merencanakan usaha kecil, mengelola usaha, dan menerapkan jiwa kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eriawaty (2016) dengan judul “Peran Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Dalam Maman S. Dalam Yulianto (2017:100 Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri di Kota Malang. Termasuk dengan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan ada 8 faktor yang dapat menjadi pendorong minat Kewirausahaan dan jiwa Kewirausahaan di Era Modern. Yaitu pendapat mengenai wirausaha adalah seorang pahlawan, pendidikan kewirausahaan media pelatih kewirausahaan. Faktor ekonomi industri ke ekonomi jasa : kemajuan, teknologi : gaya hidup bebas dan terbukanya peluang bisnis internasional. Pembelajaran kewirausahaan dan praktek dan praktek kewirausahaan merupakan bagian faktor pendukung. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini akan menguatkan dengan memiliki teori pendukung. Oleh sebab itu teori pembelajaran Kewirausahaan atau Mata Kuliah Kewirausahaan akan mempengaruhi pemahaman tentang *Entrepreneurship* dapat menumbuhkan minat Kewirausahaan dan jiwa Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasiswa manajemen 2017 memiliki perbedaan jiwa kewirausahaan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kewirausahaan, hal tersebut dibuktikan dengan respon responden tentang jiwa kewirausahaan, namun dalam kenyataannya jiwa kewirausahaan mahasiswa manajemen 2017 belum diterapkan secara optimal hal itu dibuktikan dengan sedikitnya mahasiswa yang berwirausaha setelah lulus. Dalam hal tersebut dibutuhkan bukan hanya teori yang dibutuhkan responden tetapi juga praktek langsung atau pelatihan yang responden butuhkan agar dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan. dengan adanya peraktek langsung dari kegiatan kewirausahaan maka akan membah motivasi mahasiswa untuk membangun jiwa kewirausahaan. untuk menjadikan wirausaha yang sukses dibutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu, kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang di perlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Bagi mahasiswa, kendala yang menjadi hambatan untuk memulai usaha adalah modal, namun permasalahan modal bisa saja diatasi dengan cara modal keluarga, atau mengajukan bantuan pihak kampus maupun pemerintahan. Adapun kendala selanjutnya yaitu waktu dalam hal ini kendala waktu sangat penting karena tugas kuliah yang cukup banyak membuat mahasiswa tidak memiliki waktu cukup untuk menjalankan usahanya ataupun mahasiswa belum bisa meninggalkan pekerjaan utamanya seperti kerja part time.

Kendala utama mahasiswa dalam memulai usahanya adalah sikap mental. Sering didapatkan calon wirausaha beranggapan bahwa minimnya pengalaman, takut merugi, kurang percaya diri, manajemen waktu, dan lain-lain menjadi faktor hambatan dalam memulai berwirausaha. Bagi mahasiswa cukup belajar di perguruan tinggi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dan setelah data dianalisa, maka dapat penulis simpulkan; bahwa dari analisa hasil penelitian dibawah ini yaitu ada perbedaan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sesudah dan sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang mana dengan diterapkan mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat meningkat kan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa manajemen 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Namun dalam realitanya jiwa kewirausahaan yang mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi masih belum terimplementasi dengan baik, agar terimplementasi

dengan baik diwajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disediakan dari pihak fakultas atau prodi agar dapat menambah pengalaman dan skill mahasiswanya agar jiwa kewirausahaan dapat terimplementasi dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan *entrepreneurship* sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan bukan hanya dengan mata kuliah kewirausahaan namun juga di dapatkan dari penelitian, pengabdian kepada masyarakat ataupun pelatihan-pelatihan terkait jiwa kewirausahaan.

V. Daftar Pustaka

- Akhirman. (2017). *Buku Ajar Kewirausahaan Kearifan Lokal*. Tanjungpinang : Gedung Rektorat Kampus Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- _____. (2020). *Study Ekonomi Maritim*. Tanjungpinang : Gedung Rektorat Kampus Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Choiriyah, Umi. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Prodi Manajemen FEB UMM.
- Ermawati, (2015). *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Smk Negeri 2 Semarang Tahun 2014/2015*. Yogyakarta: Sekripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Helena Anggraeni, T. S. (2017). *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2.
- Hendarwan, D., & Darma, U. B. (2018). *Menumbuhkan Jiwa , Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*. 17(2), 59–68.
- Kadar, A. (2015). *Pengelolaan Kemaritiman Menuju Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*. *Jurnal Keamanan Nasional*.
- Kurniawan, Anton. (2014). *Survey Tentang Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Tingkat Smp Negeri Di Wilayah Kecamatan Wonosari*. Yogyakarta: Sekripsi jurusan pendidikan seni musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mikro, U., Maros, U. R., Maros, K., Maros, R., Maros, K., Maros, R., Maros, K., & Maros, R. (2017). *Micro, Small And Medium Enterprise Development Strategy In Power Economic DevelopmenT (Case Study on Maros Bread Enterprise in Maros District)*. 19(2), 114–120.
- Selvia, N. (2013). *College, education, entrepreneurial, creative, innovative, and religious*. *STAIN Jurai Siwo Metro*.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- _____, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan. *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, 20(1), 113–132.
- Suroto, Bambang., Nofrizal., & Fatkhurahman. (2016). *Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaan Program Unggulan Kewirausahaan)*. Jurnal Benefita 1(13) 134-162. Doi : <http://dx.doi.org/10.22216/jbe.vli3.459>.
- Susilo, Dwi., & Muhammad, Kartono. (2013). *Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Setelah Lulus Kuliah Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pekalongan.
- Sutrisno, W., & Saing, D. (2018). *Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terdidik Di Indonesia*. 5(1), 114–124.
- Sanwiri Brillyanes dan Mohammad Iqbal. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: UB press
- Wahyudin, Y. (2016). *Potensi Bisnis Kelautan Di Negara Maritim Poros Dunia Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia (The Potency of Marine Business in the Pivot Maritime Country of the World toward Indonesian People Welfare)*. 21(1), 17–23.
- Yulianto, Ahmad Fauzan,. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.